

Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Walikota Palu Di Kecamatan Tawaeli Pada Masa Pandemic Covid 19

Nadya ^{1,*}; Hasbullah ²; Sasterio ³

¹ Universitas Tadulako, Palu, Indonesia; nadyanad380@gmail.com

² Universitas Tadulako, Palu, Indonesia; hasbullah@gmail.com

³ Universitas Tadulako, Palu, Indonesia; sasteriountad20@gmail.com

*Correspondence : nadyanad380@gmail.com

ARTICLE INFO:

Kata kunci: *Partisipasi Politik; Pilkada; Covid19; Palu.*

Received. : 9 Agustus 2023

Revised. : 10 September 2023

Accepted : 11 November 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kota Palu dalam pemilihan umum kepala daerah pada masa pandemic covid 19 di Kecamatan Tawaeli. Penelitian ini menggunakan teori partisipasi politik Miriam Budiarto. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat Tawaeli dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 sangat tinggi, meski diselenggarakan pada masa pandemic Covid 19. Faktor yang mempengaruhi tingginya partisipasi politik masyarakat yaitu kinerja dari penyelenggara pemilu dan lokalisme/kesamaan tempat tinggal pemilih dengan kandidat.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the factors that influence the political participation of the people of Palu City in the regional head general election during the pandemic covid 19 period in Tawaeli District. This research uses Miriam Budiarto's theory of political participation. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques through interviews and documentation. Data analysis in this study uses analysis techniques with interactive patterns developed by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and data conclusion or verification. The results of this study indicate that the level of political participation of the Tawaeli community in the 2020 regional head elections is very high, even though it was held during the Covid 19 pandemic. Factors that influence the high political participation of the community are the performance of election organizers, and localism/ similarity of residence of voters with candidates.

Pendahuluan

Partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dalam demokrasi. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa yang paling tahu tentang apa yang terbaik bagi dirinya adalah orang itu sendiri (Ramlan Surbakti, 1992). Oleh karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah yang menyangkut dan mempengaruhi kehidupan anggota masyarakat, maka anggota masyarakat tersebut berhak ikut menentukan isi keputusan politik tanpa paksaan, intimidasi, rekayasa, bahkan iming-iming uang.

Dalam sistem pemerintahan demokratis, rakyat dituntut untuk berperan aktif dalam proses politik dan penyelenggaraan negara. Rakyat memiliki kesempatan dan untuk mengungkapkan dan terlibat secara aktif dalam setiap pengambilan keputusan. Bahkan yang paling fundamental adalah partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga negara sebagaimana hak politik lainnya. Karena sifatnya yang melekat, hak ini tidak hilang ketika dia memberikan amanat orang untuk duduk di lembaga pemerintah. Terkait dengan partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah, maka partisipasi yang bermakna biasanya hanya dilakukan dalam siklus peristiwa politik untuk memilih dan menduduki kepala daerah yang dipilih. Secara substansial, partisipasi warga harus memungkinkan warga untuk terus terlibat pengambilan keputusan publik.

Sepanjang tahun 2020, Indonesia dilanda pandemi Corona Virus Disease. Pandemi Covid-19 memaksa semua warga negara untuk membuat kebiasaan baru atau normal baru dalam tingkah laku dan berbagai aturan lainnya (Romdoni and Suryadi, 2021). Pandemi telah menyebabkan semua kehidupan global berubah (Nurgiansah, 2021), termasuk politik. Akibat pandemic, pelaksanaan Pilkada sangat berbeda dengan Pilkada sebelumnya. Proses pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan di tengah pandemi Corona Virus Disease (Covid 19), mensyaratkan penerapan protokol kesehatan dalam proses pemilihan. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah membuat aturan yang mengatur prosedur kampanye hingga tata cara pemungutan suara dengan protokol kesehatan. Melalui peraturan KPU (PKPU) Nomor 13 Tahun 2020, penyelenggara melarang sejumlah metode kampanye yang berpotensi menimbulkan kerumunan. Penyelenggara hanya membolehkan pertemuan terbatas dan melarang rapat umum, atau bentuk kampanye apapun yang memicu kerumunan massa (Ode et al., 2022).

Meskipun pandemic covid 19 membatasi ruang gerak manusia, namun fenomena ini tidak lantas menurunkan antusiasme warga negara dalam menghadiri tempat pemungutan suara. Di berbagai negara pelaksanaan pemilihan pada masa pandemic justru mengalami peningkatan. Korea Selatan dan Bavaria (Jerman) yang menyelenggarakan pemilu pada masa pandemic menunjukan keberhasilan yang ditandai dengan peningkatan partisipasi pemilih dibanding masa-masa pemilu sebelumnya (Spinelli, 2020; Wagner, 2020).

Indonesia yang menyelenggarakan Pilkada serentak pada 9 desember 2020 pada masa pandemic covid 19 juga memperlihatkan fenomena peningkatan partipasi pemilih. Pemilihan gubernur dan wakil gubernur Bengkulu tahun 2020, partisipasi politik mencapai 77, 68 % (Widiyarti and Sunaryanto, 2023). Kabupaten Bengkalis yang menyelenggarakan pilkada pada masa pandemic, partisipasi pemilih mengalami peningkatan sebesar 11,50 % dibanding partipasi pemilihan yang dilaksanakan sebelumnya (Usman et al., 2023).

Fenomena kenaikan partisipasi pemilih pada masa pandemic ini terjadi pula di Kota Palu. Pilkada 2020 yang diikuti oleh empat pasangan calon—yaitu nomor urut satu paslon Aristan - Wahyudi, nomor urut dua paslon Hi.Hadianto Rasyid SE – dr Reny A.Lamadjido,Sp,PK.,M.Kes, nomor urut tiga paslon Drs Hidayat M.Si-Hj.Habsa Yanti Ponulele ST.,M.Si, nomor urut empat Imelda Liliana Muhidin SE-Arena JR Parampasi,SH.,MH—partisipasi pemilih tercatat mengalami peningkatan, meski pada saat itu Kota Palu sedang dilanda pandemic covid 19.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Kota Palu melalui rapat pleno yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2020, jumlah DPT pada pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Palu tahun 2020 berjumlah 250.635 pemilih, yang terbagi dari 8 Kecamatan. Pertama, Kecamatan Palu Timur jumlah DPT berjumlah 31.810 pemilih, yang hanya menggunakan hak pilih dalam DPT berjumlah 17.327 yang bisa di katakan sekitar 54,47%. Kedua, Kecamatan Matikulore jumlah DPT berjumlah 48.531 pemilih, yang hanya menggunakan hak pilih dalam DPT berjumlah 28.200 yang bisa di katakan sekitar 58,10%. Ketiga, Kecamatan Palu Selatan jumlah DPT berjumlah 47.605 pemilih, yang hanya menggunakan hak pilih dalam DPT berjumlah 27.891 yang bisa di katakan sekitar 58,58%.

Keempat, Kecamatan Palu Barat jumlah DPT berjumlah 36.214 pemilih, yang hanya menggunakan hak pilih dalam DPT berjumlah 20.112 yang bisa di katakan sekitar 55,53%. Kelima, Kecamatan Tatanga jumlah DPT berjumlah 33.518 pemilih, yang hanya menggunakan hak pilih dalam DPT berjumlah 21.028 yang bisa di katakan sekitar 62,73%. Keenam, Kecamatan Ulujadi jumlah DPT Berjumlah 22.031 Pemilih, yang hanya menggunakan hak pilih dalam DPT berjumlah 16.027 yang bisa di katakan sekitar 72,74%. Ketujuh, Kecamatan Tawaeli jumlah DPT berjumlah 15.219 pemilih, yang hanya menggunakan hak pilih dalam DPT berjumlah 11.320 yang bisa di katakan sekitar 72,89%. (kpu.go.id)

Mengacu pada data KPU di atas memperlihatkan partisipasi politik di Kecamatan Tawaeli lebih tinggi dari kecamatan yang lainnya. Tingginya partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Tawaeli dididuga karena dua pasangan calon wali kota Palu, yaitu pasangan calon nomor urut dua, Hadianto Rasid dan, calon nomor urut satu, Aristan berasal dari wilayah Tawaeli-Palu utara. Selain itu, kinerja dari penyelenggara juga mempengaruhi tingkat

partisipasi yang tinggi, dimana penyelenggara mulai dari KPU mengarahkan PPK,PPS dan KPPS turun untuk mendata masyarakat yang belum terdaftar dalam DPS.

KPU RI dalam upaya menyelenggarakan pemilihan pada masa pandemic dan mencegah penyebaran Covid 19 melakukan langkah-langkah strategis bersama pemerintah dan DPR, serta mengikuti saran, usulan dan dukungan dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Salah satu dari Langkah strategi situ adalah perubahan ketiga atas Peraturan komisi pemilihan umum nomor 15 Tahun 2019 tentang tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2020 yang tahapan lanjutannya dimulai pada 15 Juni 2020, dengan syarat bahwa seluruh tahapan Pilkada harus dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan, berkoordinasi dengan Gugus Tugas Covid-19, serta tetap berpedoman pada prinsip-prinsip demokrasi.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tipe penelitian ini adalah deskriptif (Nazir, 2003), yaitu mencoba membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu obyek penelitian tertentu. Penelitian ini bersumber dari dua jenis data yaitu: pertama, data sekunder bersumber dari arsip yang diperoleh melalui penelusuran pustaka dan dokumen dari berbagai sumber resmi, antara lain surat keputusan, peraturan perundangan, laporan penelitian, data statistik, data kelembagaan (pemerintah dan lembaga lainnya), baik yang terpublikasi maupun yang tidak terpublikasi, dokumen berupa foto-foto, data-data yang diperoleh dari buku, dokumen, arsip, koran dan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kedua, data primer yaitu bersumber dari informan penelitian itu sendiri. Teknik penentuan informan pada menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2012). Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu panitia penyelenggara pemilihan, pengawas pemilihan, tim sukses, akademisi dan masyarakat.

Dalam pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian yang terdapat pada berbagai sumber tertulis, seperti laporan-laporan, dokumen-dokumen yang dikeluarkan pemerintah dan arsip lainnya. Menurut Nasution (1988), instrumen penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan metode wawancara mendalam, sedangkan untuk memandu dalam wawancara, penulis menyiapkan pedoman wawancara tentang hal-hal pokok yang ingin diketahui. Pedoman ini untuk memudahkan penulis dalam mengarahkan pembicaraan atau wawancara.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara. Pada penelitian ini, informan dipilih dengan mendasar pada subjek yang menguasai masalah, memiliki data, serta bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dalam pengumpulan data, misalnya diperoleh melalui dokumen-dokumen, karya ilmiah, dan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua BPD dan 2 orang Masyarakat, sehingga keseluruhan berjumlah 5 informan. Teknik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Palu Tahun 2020

Pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada), merupakan salah satu ajang pesta demokrasi di Indonesia, di mana dalam ajang Pemilukada ini, masyarakat diberikan hak politik mereka agar dapat berpartisipasi secara langsung untuk memilih calon kepala daerah yang akan memimpin dalam upaya mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Tidak terkecuali kota palu kecamatan tawaeli dalam hal melaksanakan Pemilukada tahun 2020 tentunya akan sangat menentukan arah tujuan pembangunan yang merata serta mensejahterakan masyarakat kota palu secara keseluruhan. Oleh karena itu masyarakat kota palu kecamatan tawaeli harus secara cerdas menggunakan hak pilih mereka dengan memilih para calon kandidat kepala daerah yang nantinya akan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat kota palu.

Adapun pasangan calon kandidat kepala daerah dan wakil kepala daerah/walikota dan wakil walikota yang bertarung dalam ajang pemilihan umum kepala daerah tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel. 1
Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Palu Tahun 2020

No Urut	Nama	Partai Pendukung
1	Aristan Sandegi - Muhammad Wahyudin	NASDEM, PKS
2	Hi.Hadianto Rasyid,SE - dr. Reny A.lamadjido,sp.Pk.,M.kes.	HANURA, PKB
3	Dre.Hidayat,M.Si. - Hj.Habsa Yanti Ponulele,ST.,M.Si.	PDIP, Demokrat, Pan Dan Perindo
4	Imelda Liliana Muhidin,SE - Arena JR Parampasi,SH.,MH.	GOLKAR

Sumber: olahan penelitian, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Kota Palu melalui rapat pleno yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2020, jumlah DPT pada pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Palu tahun 2020 berjumlah 250.635 pemilih, yang terbagi dari 8 Kecamatan.

2. Faktor Peningkatan Partisipasi Pemilih

a. Kinerja penyelenggara Pemilu

Kinerja Penyelenggara dalam merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada penyelenggaraan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Palu Tahun 2020. KPU Palu merupakan lembaga yang bertugas menyelenggarakan pemilihan umum di Kota Palu sesuai dengan tugas dan wewenang yang ditetapkan dengan undang-undang. Hasil wawancara dengan salah satu penyelenggara Pemilu, Fani Yunarti S.H mengatakan bahwa :

“Salah satu kegiatan dalam program meningkatkan partisipasi politik masyarakat yaitu memberikan sosialisasi/pemahaman kepada masyarakat. Artinya semua elemen diberdayakan dalam program peningkatan partisipasi masyarakat. Salah satu penekanan dalam hal itu adalah bagaimana memastikan masyarakat benar benar mengerti beberapa hal yaitu masyarakat memahami tentang tahapan dan program serta jadwal penyelenggaraan Walikota dan Wakil Walikota, memahami proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari data pemilih disosialisasikan kepada masyarakat, KPU mensosialisasikan mengenai pentingnya menggunakan e-KTP sebagai satu syarat pemilih untuk memilih di TPS dan memberikan pemahaman kepada para kandidat. Salah satunya dilakukan dengan mengadakan debat terbuka.” (Wawancara ibu Fani Yunarti S.H ,21Oktober 2022).

Selanjutnya wawancara dengan Komisioner KPU Bapak Risvi yang mengatakan bahwa:

“Penyelenggara dalam hal ini adalah KPU, PPK, dan KPPS telah berusaha secara maksimal dalam meningkatkan partisipasi pemilih melalui upaya penyelenggaraan sosialisasi yang optimal kepada masyarakat. di tengah pandemi Covid19 ”(Wawancara Pak Risvi ,3 November 2022).

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Susi selaku masyarakat yaitu.

“Penyelenggara telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat berupa spanduk, baliho, media elektronik dan media cetak dilaksanakan sudah cukup optimal.”(Wawancara ibu Susi, 23 Oktober 2022).

Dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan informan di atas, KPU Palu sebagai lembaga penyelenggara pemilihan walikota dan wakil walikota di wilayah Palu telah melaksanakan tugasnya sebagaimana yang telah diamantkan dalam aturan yang mengatur mengenai penyelenggaraan pemilihan. Terkait dengan partisipasi masyarakat dimana dalam hal ini yaitu partisipasi warga

yang telah terdaftar sebagai pemilih, KPU telah berupaya secara maksimal untuk melakukan sosialisasi ditengah pandemi Covid19 dalam rangka meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya menggunakan hak pilihnya untuk memilih pemimpin sebagaimana pilihan masyarakat mampu meningkatkan jumlah pemilih kepala daerah.

b. Faktor Lokalisme/Kesamaan Tempat Tinggal Pemilih Dengan Kandidat

Salah satu ciri perilaku umumnya adalah pilihan. Proses interaksi sosial yang cukup rumit mengarah pada perilaku yang baik secara umum atau perilaku dalam bidang yang lebih khusus, seperti perilaku politik. Interaksi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain cara interaksi dilakukan, karakter lingkungan, dan karakter masyarakat (Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, 1994). Komunitas yang berbeda akan menyambut dan mengendalikan rangsangan yang berbeda dalam interaksi sosial. Suatu proses yang mencakup banyak elemen berbeda adalah perilaku politik. Interpretasi setiap orang terhadap stimulus atau fenomena politik akan berbeda berdasarkan tingkat pemahamannya.

Hal ini karena memahami sesuatu membutuhkan waktu dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Intinya, pilihan politik mencakup pengembangan kognisi serta stimulus dan interpretasi politik. Tetapi juga memiliki elemen yang berorientasi lokal. Kemampuan merespon obyek politik dapat digunakan untuk menggambarkan ruang lingkup dari semua hal tersebut. Setiap informasi dalam proses ini akan dikelola untuk menyambut informasi tambahan. Pemilih dapat dibujuk untuk memberikan suara dengan lokalisme, yang merupakan kesamaan antara rumah pemilih dan calon (Panagopoulos and Bailey, 2020; Zuada et al., 2020). Akibatnya, keadaan sosial diterjemahkan menjadi sikap yang memiliki kekuatan untuk secara langsung mempengaruhi perilaku politik masyarakat (Haryanto, H, 2016).

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sisrinaldi salah satu akademisi memberikan tanggapannya bahwa

“Saya melihat bahwa setiap pasangan calon itu memperlihatkan karakteristik sosial masing-masing sehingga menarik simpati dari masyarakat untuk datang ke TPS ” (Wawancara Bapak Sisrinaldi, 10 November 2022).

Salah satu warga Kecamatan Tawaeli, Chalis Labanu S.E menyebutkan kedekatan tempat tinggal pemilih dan kandidat menjadi salah satu faktor antusiasme masyarakat.

“untuk tim sukses Hadianto Rasid itu sangat dekat dengan pasangan calon walikota, dan saya melihat beliau bukan hanya dekat dengan kami tim sukses, tapi juga dengan masyarakat asli tawaeli karena beliau mempunyai banyak keluarga di sini termasuk nenek beliau yang bertempat tinggal di tawaeli ” (Wawancara Bapak Chalis Labanu S.E, 24Oktober 2022).

Hal senada juga yang diungkapkan oleh Takim selaku tim sukses Hadianto Rasyid di Kecamatan Tawaeli mengungkapkan bahwa:

“dari sebelum beliau mencalonkan kami sudah dekat dengan beliau karena tempat tinggal kami pernah berdekatan lalu sebelum saya pindah di tawaeli ” (Wawancara bapak Takim, 25 Oktober 2022).

Dari wawancara di atas dapat dikatakan karakteristik sosial itu dilihat sebagai aspek penting dari proses pemungutan suara, tetapi pengaruh utama adalah dalam membentuk orientasi politik. Sebagian besar dampak langsung dari karakteristik sosial pada pemilih dimediasi oleh disposisi sikap. Sikap, pada gilirannya, tergantung pada loyalitas kelompok dan orientasi nilai individu, serta rangsangan eksternal seperti teman-teman, media, kebijakan pemerintah, dan kegiatan kampanye. Berdasarkan uraian wawancara di atas peningkatan partisipasi masyarakat yang tinggi salah satu faktornya yaitu setiap pasangan calon menunjukkan karakteristik sosial masing-masing kepada masyarakat, dan faktor lokalisme/kesamaan tempat tinggal pemilih dengan kandidat, sehingga masyarakat mempunyai daya tarik untuk ikut serta dalam pemilihan walikota dan wakil walikota palu di kecamatan tawaeli tahun 2020.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat di kecamatan Tawaeli tahun 2020, masyarakat yang antusias dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota palu di masa pandemi Covid19 tahun 2020 tinggi .Di masa pandemi ini pelaksanaan pemilihan umum berbeda dari biasanya seperti keharusan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum dan sesudah mencoblos. Tingginya partisipasi pemilih ini di pengaruhi oleh dua faktor. Pertama faktor kinerja dari penyelenggara pemilu yaitu kegiatan KPU dalam mensosialisasikan pentingnya pilkada. Kedua, faktor lokalisme, yaitu kedekatan antara calon yang berasal dari satu wilayah geografis dengan pemilih yang juga berasal dari wilayah geografis yang sama, sehingga menarik minat mereka untuk datang ke TPS.

Referensi

- Haryanto, H, 2016. Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 17(3), 291. <https://doi.org/10.22146/jsp.13082>.
- Nasution, S., 1988. Metode penelitian naturalistik kualitatif. Tarsito.

- Nazir, M., 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nurgiansah, T.H., 2021. Partisipasi Politik Masyarakat Sleman di Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan 6.
- Ode, S., Dalupe, B., Regif, S.Y., Al Jannah, D., 2022. Pemilu dan COVID-19 di Indonesia (Partisipasi Pemilih dalam Pilkada Serentak 2020). *J. Polit. Issues* 4, 29–41.
- Panagopoulos, C., Bailey, K., 2020. “Friends-and-Neighbors” mobilization: A field experimental replication and extension. *J. Exp. Polit. Sci.* 7, 13–26.
- Ramlan Surbakti, 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Raja Grasindo Persada, Jakarta.
- Romdoni, L.N., Suryadi, K., 2021. *Pilkada Dalam Pandemic: Bagaimana Warga Negara Memaknai Demokrasi Indonesia*. Diterbitkan Oleh Jur. Pendidik. Pancasila Kewarganegaraan Fak. Ilmu Sos.-Univ. Negeri Medan.
- Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, 1994. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Spinelli, A., 2020. Managing elections under the covid-19 pandemic: The republic of korea’s crucial test. *International Institute for Democracy and Electoral Assistance*
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Usman, U., Saeri, M., Marta, A., 2023. Voter Participation in the Covid-19 Pandemic: Evidence from Elections in Bengkalis Regency 2020. *JOELS J. Election Leadersh.* 4, 120–128.
- Wagner, R., 2020. Responding to COVID-19 with 100 per cent postal voting: Local elections in Bavaria, Germany. *Int. Inst. Democr. Elect. Assist.*
- Widiyarti, D., Sunaryanto, H., 2023. POLITICAL PARTICIPATION DURING THE COVID PANDEMIC. *J. Sos. Hum.* 14, 143–161.
- Zuada, L.H., Kadir, A., Adriadi, R., 2020. Women’s Power and Electability in Southeast Sulawesi: A Case Study for Provincial and National Legislative Candidate. *Polit. Indones. Indones. Polit. Sci. Rev.* 5, 156–171.